



P-ISSN: 3047-4353, E-ISSN: 3047-4639

Journal Of Community Sustainability (JOCS)



Edukasi Pembuatan Virgin Coconut Oil Berbasis Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tanjung Beringin

Education on Virgin Coconut Oil Production Based on Village Potential to Enhance the Knowledge of the Tanjung Beringin Community

Ahmad Zaki Pratama¹, Sarah Dalila Fitri², Fadilla Oktapianur³, Mutia febriani⁴, Azzahra Aulia Sabrina⁵, Najla Zhafira Ramadhini⁶, Anggun Aura⁷, Rafif Syahril Nugraha⁸, Jhordy Alfarreno Rezadeo Putra⁹, Muhammad Siddiq Fattahillah Andri¹⁰, Beni Satria Nugraha¹¹, Diki Arisandi¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.63477/jocs.v3i3.610>, Pages: 31-39

✉ Email Correspondence: zkhihim@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah berupa kelapa. Namun, masyarakat belum memaksimalkan potensi ini menjadi produk bernilai tambah yang menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat *Virgin Coconut Oil* (VCO) melalui program edukasi dan pelatihan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melibatkan 50 peserta dari masyarakat Desa Tanjung Beringin. Kegiatan dilakukan dalam satu hari penuh yang mencakup: (1) teori proses pembuatan VCO, (2) demonstrasi praktik pembuatan VCO dari bahan baku kelapa, (3) penjelasan manfaat VCO untuk kesehatan dan industri, dan (4) strategi pemasaran produk VCO. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang proses pembuatan minyak kelapa dan manfaatnya. Kendala yang diidentifikasi meliputi kualitas bahan baku kelapa, optimalisasi proses pemisahan minyak, dan penanganan risiko seperti aroma tengik pada produk VCO. Kesimpulannya, edukasi dan pelatihan VCO memberikan dampak signifikan dalam memberdayakan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekonomi berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Virgin Coconut Oil*, Edukasi Masyarakat, Pemberdayaan Desa, Produk Bernilai Tambah

ABSTRACT

Tanjung Beringin Village, Pangkalan Kuras Subdistrict, possesses abundant natural resources, particularly coconuts. However, the community has not yet fully leveraged this potential to create profitable value-added products. This study aims to enhance community knowledge and skills in producing *Virgin Coconut Oil* (VCO) through an educational and training program. The program utilized a participatory approach involving 50 local residents from Tanjung Beringin Village. The full-day initiative comprised four main sessions: (1) theoretical principles of the VCO manufacturing process, (2) practical demonstrations of VCO production using raw coconut, (3) explanation of VCO's health and industrial benefits, and (4) marketing strategies for VCO products. Results indicated a significant increase in participants' knowledge regarding coconut oil processing and its benefits. Key challenges identified included raw material quality, optimization of the oil separation process, and risk mitigation against product rancidity. In conclusion, the VCO education and training provided a substantial impact on empowering the local community to develop a sustainable natural resource-based economy.

Keywords: *Virgin Coconut Oil*, Community Education, Village Empowerment, Value-Added Products.

Article Info

Copyright (c) 2026, Ahmad Zakir Pratama et al.

Received: 05-09-2026, Revised: 08-09-2026, Accepted: 10-08-2026, Published: 12-08-2026

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor perkebunan. Salah satu potensi yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat adalah tanaman kelapa. Keberadaan kelapa yang melimpah menjadi salah satu sumber daya lokal yang memiliki peluang untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara lebih optimal. Selama ini, kelapa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun potensi tersebut masih dapat dikembangkan melalui pengolahan menjadi berbagai produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi yang lebih tinggi (Kholifatush Sholihah et al., 2026). Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal menjadi penting karena dapat mendorong masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada penjualan bahan mentah, tetapi juga mampu menghasilkan produk olahan yang memberikan nilai tambah (Siti Masitoh, 2026).

Salah satu alternatif pengolahan kelapa yang dapat dikembangkan adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni (Arifin, 2026a). VCO merupakan produk olahan yang berasal dari daging kelapa segar dan memiliki berbagai pemanfaatan, baik dalam bidang pangan maupun sebagai bahan dalam produk perawatan (Sipahelut, 2026). Selain memiliki nilai guna, VCO juga memiliki potensi ekonomi karena kelapa yang semula hanya dimanfaatkan atau dijual sebagai bahan mentah dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di berbagai daerah menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan VCO dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa serta membuka peluang pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal.

Meskipun Desa Tanjung Beringin memiliki potensi kelapa yang dapat dikembangkan, keberadaan sumber daya tersebut perlu diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolahnya. Potensi yang besar tidak akan memberikan manfaat secara maksimal apabila masyarakat belum memperoleh informasi dan keterampilan yang memadai mengenai teknik pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah (Astuti et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kelapa melalui kegiatan yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dengan menggunakan bahan serta peralatan yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Edukasi mengenai pembuatan VCO menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan alternatif pemanfaatan potensi kelapa di Desa Tanjung Beringin. Melalui kegiatan edukasi dan praktik secara langsung, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai tahapan pembuatan VCO, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pemisahan minyak, penyaringan, hingga penyimpanan produk (Arifin, 2026b). Pendekatan praktik secara langsung diharapkan dapat membuat masyarakat lebih mudah memahami proses pembuatan VCO dan meningkatkan kepercayaan diri untuk mencoba mengolah kelapa secara mandiri. Kegiatan serupa di daerah lain juga menunjukkan bahwa pemberian materi yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan VCO (Prasanna et al., 2024).

Berdasarkan potensi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui edukasi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) berbasis potensi desa sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Beringin. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan kelapa, memberikan keterampilan dasar dalam pembuatan VCO, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengolah sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah. Dengan adanya kegiatan ini, potensi kelapa di Desa Tanjung Beringin diharapkan tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi salah satu alternatif produk lokal yang berpotensi mendukung kemandirian dan perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan ini mengangkat judul **"Edukasi Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Berbasis Potensi Desa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tanjung Beringin."**

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan waktu kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Pangkalan Kuras dalam satu hari penuh. Pelaksanaan melibatkan fasilitas lokal dan komunitas masyarakat desa. Peserta Program melibatkan 50 peserta dari masyarakat Desa Tanjung Beringin, termasuk ibu rumah tangga, petani, dan masyarakat umum yang tertarik mengembangkan usaha berbasis kelapa.

Metode dan Kegiatan Program edukasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup: Penyuluhan Teori: Penjelasan mengenai proses pembuatan *Virgin Coconut Oil* mulai dari pemilihan bahan baku kelapa, pengolahan, hingga pengemasan produk. Demonstrasi Praktik: Praktik langsung membuat VCO dari bahan baku kelapa segar dengan bimbingan instruktur, sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan proses.

Edukasi Manfaat VCO: Penjelasan tentang kandungan nutrisi VCO, manfaat kesehatan (untuk kesehatan kulit, rambut, pencernaan, dan kekebalan tubuh), serta nilai jual di pasar.

Strategi Pemasaran: Diskusi mengenai cara memasarkan produk VCO, penetapan harga, branding, dan pemanfaatan media sosial dalam penjualan produk.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta, tanya jawab selama kegiatan, dan refleksi pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Peserta

Program edukasi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dilaksanakan di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan dan diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari masyarakat setempat. Peserta terdiri atas ibu rumah tangga, petani, dan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku produk olahan. Tingkat kehadiran dan partisipasi peserta menunjukkan respons yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan, yang terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik pembuatan VCO (Prasanna et al., 2024).

Dokumentasi kegiatan edukasi dan partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi dan partisipasi masyarakat Desa Tanjung Beringin dalam kegiatan pembuatan VCO (28 Agustus 2026)

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai proses pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO), mulai dari pemilihan bahan baku, pengupasan, pengestrakan daging kelapa, proses fermentasi, pemisahan minyak, hingga tahap penyaringan dan pengemasan (Andi Patimang, 2026). Pengetahuan mengenai pemilihan bahan baku menjadi bagian penting karena kualitas kelapa yang digunakan dapat memengaruhi karakteristik dan kualitas VCO yang dihasilkan (Nur Tiara Hasanah et al., 2026). Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta dapat melihat secara nyata hubungan antara setiap tahapan proses sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Keterlibatan peserta secara langsung juga memberikan pengalaman praktis yang dapat menjadi bekal bagi masyarakat apabila ingin melakukan pembuatan VCO secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga meningkatkan pemahaman praktis masyarakat mengenai pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah (Arifin, 2026b).

Selain memahami proses pembuatan VCO, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan dan potensi VCO dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan memperkenalkan VCO sebagai produk olahan kelapa yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pangan serta berbagai produk perawatan, termasuk untuk perawatan kulit dan rambut. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai karakteristik VCO dan kandungan asam lemak rantai sedang yang menjadi salah satu karakteristik penting produk tersebut (Sipahelut, 2026). Informasi mengenai manfaat VCO disampaikan sebagai bagian dari edukasi produk dengan tetap memperhatikan bahwa klaim kesehatan perlu didukung oleh bukti ilmiah dan tidak dapat menggantikan pengobatan medis. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat mengenali potensi VCO secara lebih tepat sekaligus meningkatkan ketertarikan untuk memanfaatkan kelapa sebagai bahan baku produk olahan.

Kegiatan edukasi memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Hartati, 2025). Materi yang diberikan meliputi pengenalan VCO, pemilihan kelapa segar, pengupasan, pengestrakan daging kelapa, proses pengolahan, fermentasi, pemisahan minyak, penyaringan, hingga pengemasan produk (Baihaqi et al., 2025). Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan penjelasan secara langsung agar peserta dapat memahami hubungan antara setiap tahapan dalam proses pembuatan VCO. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme melalui keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi mengenai proses pembuatan serta permasalahan yang mungkin terjadi selama pengolahan. Dokumentasi penyampaian materi dan interaksi antara pemateri dengan peserta ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi mengenai pembuatan *Virgin Coconut Oil* (28 Agustus 2026)

Nilai Ekonomi dan Pemanfaatan Potensi Desa

Kegiatan edukasi juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai peluang ekonomi yang dapat diperoleh melalui pengolahan kelapa menjadi VCO (Siwa et al., 2026). Masyarakat diberikan gambaran bahwa pengolahan kelapa menjadi produk turunan dapat memberikan nilai tambah dibandingkan apabila kelapa hanya dimanfaatkan atau dijual dalam bentuk bahan mentah (Nur Hilal, 2026). Pengetahuan tersebut mendorong peserta untuk melihat kelapa tidak hanya sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sebagai bahan baku yang dapat dikembangkan menjadi produk usaha. Pengembangan VCO sebagai produk lokal dapat dilakukan dengan memperhatikan kualitas produk, kemasan, branding, penetapan harga, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (Zhang et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi VCO dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal Desa Tanjung Beringin.

Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan VCO, salah satunya adalah kualitas bahan baku kelapa yang digunakan. Tingkat kematangan dan kondisi kelapa dapat memengaruhi proses

pengolahan serta karakteristik minyak yang dihasilkan, sehingga peserta perlu diberikan pemahaman mengenai pemilihan kelapa yang sesuai. Solusi yang diberikan adalah memberikan edukasi mengenai ciri-ciri bahan baku yang baik serta pentingnya menggunakan kelapa segar dan dalam kondisi layak untuk diolah. Selain bahan baku, proses pemisahan minyak juga memerlukan ketelitian, waktu, dan kondisi lingkungan yang sesuai agar minyak yang diperoleh dapat dipisahkan dengan baik (Zhang et al., 2025). Oleh karena itu, peserta diarahkan untuk mengikuti setiap tahapan sesuai prosedur dan memperhatikan kebersihan bahan serta peralatan selama proses pembuatan.

Kendala lain yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan munculnya aroma yang tidak diinginkan apabila proses pengolahan maupun penyimpanan VCO tidak dilakukan dengan baik. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila kebersihan bahan dan peralatan kurang diperhatikan atau produk disimpan dalam kondisi yang tidak sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan selama proses produksi, melakukan penyaringan secara tepat, serta menggunakan wadah penyimpanan yang bersih dan tertutup. Penyimpanan yang tepat diperlukan untuk membantu mempertahankan mutu produk dan mengurangi risiko penurunan kualitas selama penyimpanan. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan mampu menghasilkan VCO dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki daya simpan yang sesuai (Zhang et al., 2025).

Dampak Program terhadap Masyarakat

Pelaksanaan program edukasi memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Tanjung Beringin, terutama dalam memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan baru mengenai pengolahan kelapa menjadi VCO (Yesninopy et al., 2022). Sebanyak 50 peserta memperoleh pengetahuan praktis mengenai tahapan pembuatan VCO serta pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku produk olahan yang memiliki nilai tambah. Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pengolahan hasil kelapa menjadi produk yang lebih bernilai. Peserta mulai memahami bahwa potensi kelapa yang tersedia di desa dapat dikembangkan tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sebagai alternatif kegiatan produktif yang berpotensi mendukung pendapatan keluarga. Dengan demikian, kegiatan edukasi dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbasis potensi sumber daya lokal.

Program ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya pemanfaatan potensi lokal secara lebih optimal dan berkelanjutan. Pemanfaatan kelapa menjadi VCO menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat diolah menjadi produk turunan dengan nilai tambah melalui pengetahuan dan keterampilan yang tepat (Kholifatush Sholihah et al., 2026). Pengembangan produk lokal tersebut berpotensi menciptakan kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan bahan baku yang tersedia di desa. Apabila kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan mengenai produksi, pengemasan, perizinan, branding, dan pemasaran, VCO berpotensi dikembangkan sebagai salah satu produk unggulan berbasis potensi Desa Tanjung Beringin. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi dan pendampingan menjadi penting agar

pengetahuan yang telah diperoleh masyarakat dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat desa. Dokumentasi hasil praktik dan keterlibatan peserta dalam kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Keterlibatan peserta dalam praktik dan hasil kegiatan edukasi pembuatan VCO
(28 Agustus 2026)

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pembuatan VCO dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal Desa Tanjung Beringin. Kegiatan ini memberikan pengetahuan mulai dari proses produksi hingga pemahaman mengenai pengemasan, branding, dan pemasaran produk sehingga masyarakat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengembangan VCO. Pemanfaatan kelapa menjadi produk olahan menunjukkan bahwa sumber daya lokal dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan produksi, pengemasan, pemasaran, dan pengembangan kualitas produk diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) berbasis potensi desa dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus mendorong pemanfaatan potensi kelapa secara lebih optimal di Desa Tanjung Beringin.



Gambar 4. Desain logo dan identitas visual produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) berbasis potensi lokal Desa Tanjung Beringin

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) berbasis potensi desa di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan yang diikuti oleh 50 peserta memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku VCO, mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, pemisahan minyak, penyaringan, hingga pengemasan produk. Pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab membantu peserta memahami proses pembuatan VCO serta meningkatkan kesadaran terhadap potensi kelapa yang tersedia di lingkungan desa. Selain aspek produksi, peserta memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan, pengemasan, branding, penetapan harga, dan strategi pemasaran VCO sebagai produk yang berpotensi memiliki nilai tambah dan dikembangkan sebagai usaha berbasis potensi lokal. Dengan demikian, edukasi pembuatan VCO dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta mendorong pemanfaatan potensi kelapa Desa Tanjung Beringin secara lebih optimal dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Andi Patimang. (2026). Strategi Pengembangan Usaha Minyak Goreng Kelapa di LAMPUKITA Fakfak. *Juni*, 9(1), 128–146. <https://doi.org/10.55606/isaintek.v9i1.400>
- Arifin, R. (2026a). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Barabung dalam Pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai Produk Bernilai Ekonomi Tinggi. In *Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala* (Vol. 7, Number 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM>
- Arifin, R. (2026b). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Barabung dalam Pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai Produk Bernilai Ekonomi Tinggi. In *Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala* (Vol. 7, Number 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM>
- Astuti, Z., Nur Sabila, A., Asrima Putri, D., Naqa Nabila, F., Imut Tyyah, N., Sipahutar, N., Nadila, P., Bagaskara, R., Yanti Anggun Sari, V., Aprilia, W., Studi, P. S., Ilmu Keperawatan, F., & Muhammadiyah Kalimantan Timur, U. (2026). *Strategi Pencegahan dan Manajemen Risiko Luka Dekubitus pada Pasien Lansia Menggunakan Minyak Zaitun (Olive Oil) dan Virgin Coconut Oil (VCO)*. 2(1). <https://doi.org/10.63822/zrzh726>
- Baihaqi, B., Rezvani Aprita, I., Agustina, S., Rahmad Ramadhan, M., Windayani, W., Bahar, H., Juryan Ladianto, A., & Ilmu dan Teknologi Pangan, J. (2025). *Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Pertanian Di Desa Processing Of Coconuts Into Virgin Coconut Oil (Vco) As An Effort For Agricultural Product Diversification In Villages*. 393–403. <https://doi.org/10.71275/wisdom.v2i1.130>
- Hartati, D. (2025). *Diversifikasi Produk Kelapa melalui Pelatihan Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai Strategi* (Vol. 6, Number 4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1555>

- Kholifatush Sholihah, P., Dewi Setyana, A., Mustikaningrum, D., & Maimunah, dan. (2026). *OPEN ACCESS Pemberdayaan Kelompok Wanita PKK Pesisir Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) di Kelurahan Panyuran (Empowering Coastal PKK Women's Groups in Panyuran Village through Training and Socialization in VCO (Virgin Coconut Oil) Production)*.
- Nur Hilal. (2026). *Pengolahan Buah Kelapa Sebagai Sumber Nilai Tambah Ekonomi Di Desa Pewunu*.
- Nur Tiara Hasanah, Reza Fauzia, Sasmita Putri Hairani, & Widya Astuti. (2026). *Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Wolowiro Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 8(1), 71-85. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v8i1.1166>
- Prasanna, N. S., Selvakumar, M., Choudhary, N., & Raghavarao, K. S. M. S. (2024). *Virgin coconut oil: wet production methods and food applications - a review. In Sustainable Food Technology (Vol. 2, Number 5, pp. 1391-1408). Royal Society of Chemistry*. <https://doi.org/10.1039/d4fb00093e>
- Sipahelut, S. G. (2026). *Edukasi Pembuatan Vco Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Kelapa Di Jemaat Gpm Lumahpelu Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat*. <https://doi.org/10.55984/Hirono/V6i1/265>
- Siti Masitoh. (2026). *Optimalisasi Potensi Asam Gelugur Untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sosopan*.
- Siwa, I. P., Samar, H. A., Pelu, R. A., Tohalo, F. R., Rering, J. A., & Cahya, N. (2026). *Sosialisasi Pemanfaatan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal di Desa Ariate Socialization Of Coconut Utilization Oil (VCO) as an Effort to Develop MSME Based on Local Potential in Ariate Village*. 5(2), 1472-1482. <https://doi.org/10.56113/takuana.v5i2.536>
- Yesninopy, Wahidin, Teti Berliani, Mardiana, Defianty, & Yusiana. (2022). *Community Empowerment Through Training For Vco (Virgin Coconut Oil) Making In Tangkiling, Bukit Batu Sub-District, Palangka Raya City. Balanga: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 10(2), 66-73. <https://doi.org/10.37304/balanga.v10i2.8091>
- Zhang, Y., Wang, Y., Li, L., Hong, X., Xia, H., Sohoul, M. H., & Xu, Z. (2025). *The effect of virgin coconut oil (VCO) on cardiovascular disease risk factors: a systematic review and meta-analysis. Diabetology and Metabolic Syndrome*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13098-025-02019-6>